

## SISTEM PEMBELAJARAN

Student-Teacher Integrated Learning System (STILeS)



# UIN Alauddin Makassar

2014

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

## VISI

"Pusat Pencerahan Dan Transformasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan seni (IPTEKs) Berbasis Peradaban Islam"

## MISI

- 1) Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks).
- 3) Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya saing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN



# SISTEM PEMBELAJARAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR Student Teacher Integrated Learning System (STILeS)

Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor: 220.F Tahun 2014

Lembaga Penjaminan Mutu

**DESEMBER 2014** 



## SISTEM PEMBELAJARAN STILeS

## **UIN Alauddin Makassar**

## P.LPM.UIN-AM.5.2.2.

Revisi	:	-	
Tanggal	:	21 Agustus 2014	
Diajukan	:	Lembaga Penjaminan Mutu  Ttd  Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.	
Dikaji Ulang	:	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ttd Prof. Dr. H.Ahmad M. Sewang, M.A	
Dikendalikan	:	Lembaga Penjaminan Mutu  Ttd  Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.	
Disetujui : Ttd Prof.Dr.H.A. Qadir Gassing, HT.,M.S.		Ttd	

## ©UIN Alauddin, 2014 – All Rights Reserved

UIN Alauddin		Pedoman	Disetujui oleh
Revisi ke	Tanggal		
_	21-08-14	P.LPM.UIN-AM.5.2.2.	Rektor

## SAMBUTAN REKTOR UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sistem Pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan alumni dengan kompetensi keilmuan yang handal dengan daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, Sistem Pembelajaran yang handal merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan institusi pendidikan.

Mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat, menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menjawab segala tantangan dan permasalahan global terkait IPTEKS dan sosial kemasyarakatan, menyebabkan pengembangan kurikulum senantiasa harus dilakukan sehingga mampu mengakomodasi perubahan-perubahan tersebut pada masa yang akan datang.

Sesuai dengan visi UIN Alauddin Makassar yakni Pusat pencerahan dan Transformasi IPTEKS berbasis Peradaban Islam, maka adanya Sistem Pembelajan yang terintegrasi menjadi hal yang mutlak. Perkembangan IPTEK dan zaman, dan (6) kecenderungan era globalisasi yang menuntut mahasiswa memiliki *inner capacity*, peduli terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, budaya dan teknologi.

STILeS merupakan sistem pembelajarn yang khas bagi UIN Alauddin. Sistem pembelajaran ini sesuai dengan visi dan misi UIN Alauddin. Integrasi yang menjadi dasar konsep STILeS diharapkan mampu menghasilkan alumnni dengan keilmuan yang terintegrasi pula. Terintegrasi keilmuan dengan nilai luhur Islam, Keilmuan dengan penerapan di masyarakat, integrasi hard dan soft skill, dan integrasi keilmuan dan akhlak al-karimah.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan konsep sistem pembelajaran STILeS ini. Semoga semua bentuk pengorbanan berupa sumbangan pikiran, tenaga, dan waktu dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran UIN Alauddin mendapat pahala dari Allah SWT.

Samata, 21 Agustus 2014

Rektor,

PROF. DR. H. A. QADIR GASSING HT., M.S. NIP. 19541116 197701 1 004

#### **PENGANTAR**

Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* yang berbasis pada aktifitas dan kreatifitas kemandirian siswa menjadi tren baru dalam dunia pendidikan sebagai hasil pergeseran paradigma pendekatan pembelajaran dari *Teacher Centered Learning (TCL)* yang berbasis pada dosen atau guru.

Model pembelajaran SCL ini telah terapkan di berbagai perguruan tinggi termasuk UGM. Dalam rangka Kegiatan Gerakan Pembaruan Pembelajaran (GPP), Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mencoba mengadopsi model pembelajaran tersebut dengan upaya mensosialisasikan kepada para dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Akan tetapi UIN Alauddin tidak dapat sepenuhnya menduplikasi model tersebut, melainkan dengan mengadakan beberapa evaluasi dan refisi

Berdasarkan pertimbangan bahwa untuk memperoleh hasil optimal dari praktik pembelajaran dibutuhkan keseimbangan informasi antara guru dan siswa (dosen dan mahasiswa), maka UIN Alauddin merasa bahwa model pembelajaran SCL belum cukup mengakomodir tujuan pokok praktek pembelajaran integrasi seperti yang diharapkan. Untuk itu UIN Alauddin mencoba menggabungkan dua paradigma pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis dosen (*Teacher Centered Learning*) dan pembelajaran berbasis mahasiswa (*Student Centered Learning*). Hasil dari upaya tersebut, maka lahirlah konsep sistem pembelajaran dengan nama *Student Teacher Integrated Learning System (STILeS)*. Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan banyak hal antara lain potensialitas dosen dan mahasiswa; integrasi penerapan model pembelajaran; integrasi keilmuan (sains dan islam); potensial integrasi hard dan soft skill; integrasi penerapan keilmuan dalam pengabdian masyarakat; dalam membangun dunia akademik yang kondusif, dinamik, dan berkualitas.

Metotodologi dan pendekatan belumlah cukup untuk memperoleh hasil maksimal, maka sistem pembelajaran STILeS gagasan UIN Alauddin Makassar ini akan dilengkapi dengan aspek-aspek nilai yang bersumber dari agama dan budaya lokal yang memiliki nilai keluhuran (*local wisdom*). Dengan konsep dasar integralitas antara berbagai disiplin ilmu dengan nilai ajaran agama dan budaya yang implementatif, diharapkan akan membentuk sebuah miniatur peradaban dalam dinamika kehidupan kampus.

Secara simultan dan berkesinambungan baik mahasiswa (aktif maupun alumni) dan dosen akan menjadi agen perubahan sosial yang merujuk pada peradaban kampus. Dengan demikian kampus UIN Alauddin akan menjadi pusat perubahan sosial yang secara perlahan dan pasti kampus ini akan menjelma menjadi perguruan tinggi berkualitas dan berkelas.

Untuk mendapatkan hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan, maka dibutuhkan sinergitas dan keterlibatan segenap civitas kampus dan pihak-pihak yang berkepentingan baik unsur mahasiswa, dosen, dan pemangku kebijakan.

Kesuksesan penerapan **Student Teacher Integrated Learning System (STILeS)** dilakukan secara bertahap yang diawali dengan pengenalan pembelajaran TCL dan SCL, sistem pembelajaran STILeS, kemudian dilanjutkan pelatihan Tutorial, Pelatihan Student Assessment serta penyusunan modul pembelajaran.

Samata, 21 Agustus 2014

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL \_ ii

SAMBUTAN REKTOR \_ iii

PENGANTAR\_v

DAFTAR ISI \_ vii

KEPUTUSAN REKTOR\_vii

- I. LATAR BELAKANG \_1
- II. DASAR HUKUM \_ 2
- III. VISI & MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR \_ 2
- IV. STILES (ARTI DAN MAKNA) \_ 3
- III. PRINSIP DASAR \_ 4
- IV. TUJUAN DAN SASARAN \_ 5
- V. PROSES PEMBELAJARAN \_ 6
- VI. SUMBER DAYA MANUSIA \_ 7
- VII. PERANGKAT PEMBELAJARAN \_ 8
- VIII. PELAKSANAAN \_ 9
- IX. MONITORING DAN PENGUKURAN PENILAIAN PEMBELAJARAN \_ 9
- X. PENUTUP \_ 12



## KEPUTUSAN REKTOR UIN ALAUDDIN NOMOR: 220 FTAHUN 2014

### **TENTANG**

## STUDENT TEACHER INTEGRATED LEARNING SYSTEM (STILeS) UIN ALAUDDIN MAKASSAR

#### **REKTOR UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

#### Menimbang

- a. Bahwa untuk memastikan pembelajaran di UIN Alauddin Makassar memiliki daya saing tinggi dan senantiasa relevan dengan kebutuhan pengembangan bidang ilmu serta tuntutan semua pihak (stakeholders) yang berkepentingan atas terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu, maka diperlukan kehadiran sebuah sistem pembelajaran yang dapat mengayomi seluruh dinamika interaksi pembelajaran di kelas antara mahasiswa dengan dosen;
- b. Bahwa untuk maksud butir a di atas perlu dicanangkan Gerakan Pembaruan Pembelajaran dengan menetapkan STILeS (Student Teacher Integrated Learning System) UIN Alauddin Makassar melalui keputusan Rektor.

## Mengingat

- 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Peraturan Pendidikan Tinggi;
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:
- 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5. Peraturan Presiden RI Nomor 57 tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
- 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 jo. Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Alauddin Makassar;
- 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang disempurnakan, dan kurikulum Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN);
- 10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- 11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
- 12. Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 38/DIKTI/ KEP/2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Matakuliah Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi;
- 13. Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 14. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

#### Mengingat pula :

Hasil Kerja Tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) tentang Penyusunan Naskah Akademik Student Teacher Integrated Learning System (STILeS) Tahun 2014.

## **MEMUTUSKAN**

Menetapkan

KEPUTUSAN REKTOR UIN ALAUDDIN TENTANG STUDENT TEACHER INTEGRATED LEARNING SYSTEM (STILES) UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Pertama

Menetapkan Student Teacher Integrated Learning System (STILeS) sebagai sistem pembelajaran di UIN Alauddin Makassar yang disebarkan dan diimplementasikan melalui Fakultas Syariah dan Hukum, Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin dan Filsafat, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi, Sains dan Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta Ekonomi dan Bisnis Islam sebagaimana tersebut pada lampiran surat

keputusan ini:

Kedua

STILeS sebagai sistem pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan jurusan/program studi yang ada pada fakultas di lingkungan UIN Alauddin Makassar dan tuntutan semua pihak (stakeholders) yang berkepentingan atas terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik di UIN Alauddin Makassar.

Ketiga

STILeS ini dilaksanakan melalui pembelajaran yang melibatkan seluruh dosen tetap UIN Alauddin Makassar dalam bentuk penyajian matakuliah setiap semester pada jurusan/program studi yang ditetapkan oleh pimpinan fakultas sesuai dengan sebaran mata kuliah setiap semester.

Keempat

STILeS ini berlaku secara bertahap mulai tahun akademik 2014/2015 untuk seluruh mahasiswa Sarjana dan Diploma (DIII) UIN Alauddin Makassar yang didahului workshop bagi dosen tetap UIN Alauddin Makassar.

Kelima

Segala sesuatu akan diubah dan dipertimbangkan kembali sebagaimana mestinya jika kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

> Ditetapka di Pada Tanggal

: Makassar

: 21 Agustus 2014

Rektor UIN Alauddin

Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S. NIP: 19541116 197703 1 004

### Tembusan:

- Menteri Agama RI di Jakarta; 1.
- 2. Menteri Pendidikan Nasional RI di Jakarta;
- 3. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta:
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional RI di Jakarta: 4.
- Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Rektor UIN/IAIN se-Indonesia:
- 7. Dekan fakultas dalam lingkungan UIN Alauddin di Makassar;
- 8. Kopertais Wilayah VIII di Makassar;
- Ketua lembaga pada UIN Alauddin di Makassar;
- 10. Kepala Biro AAK UIN Alauddin di Makassar;
- 11. Kepala Pusat/UPT UIN Alauddin di Makassar;

## STUDENT TEACHER INTEGRATED LEARNING SYSTEM (STILES)

## Sistem Pembelajaran Terintegrasi Menuju Kampus UIN Alauddin yang Berperadaban

## I. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dengan basis gelombang telah menciptakan dunia maya yang dapat menduplikasi seluruh sistem kosmos dan sistem kehidupan sosial. Pengaruh teknologi yang menghapus sekat-sekat geografis dan budaya telah mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai dan tatanan sosial. Sumber informasi ilmu tidak lagi terpusat pada perpustakaan dan dosen. Tumpukan buku dalam perpustakaan dapat dilipat dalam sekeping CD, segudang informasi dapat diakses di depan layar komputer melalui jaringan internet, antar benua dapat bertatap muka secara langsung. Fungsi kelas dapat menjadi tidak begitu penting dalam proses transformasi pengetahuan. Semua fenomena tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Model, metodologi, maupun pendekatan dalam pembelajaran tidak dapat hanya bertumpu pada subyek dan obyek (dosenmahasiswa) tanpa harus melibatkan perkembangan teknologi dan seperangkat nilai agama dan budaya luhur.

Bagaimanapun juga perkembangan teknologi telah menginspirasi terjadinya pergeseran paradigma pembelajarannya dari peran dominan dosen *Teacher Centered Learning (TCL)* ke arah kemandirian mahasiswa *Student Centered Learning (SCL)*. Namun demikian, pada kedua sistem ini masih terdapat ketimpangan dan kesenjangan yang menonjol antara peran dosen dan mahasiswa. Model pertama (TCL) terkesan kesibukan hanya di pihak dosen sementara mahasiswa pasif menerima apa adanya. Sebaliknya model kedua (SCL), mahasiswa disibukkan dengan tugas-tugas sementara dosen hanya menunggu hasil karya mahasiswa. Dengan demikian jelas bahwa kedua sistem tersebut belum dapat menjawab persoalan mendasar tujuan pembelajaran yang tidak sekedar proses transformasi ilmu.

Atas dasar itulah UIN Alauddin Makassar mencoba meng-kovergensi-kan kedua sistem tersebut dalam bentuk **Student Teacher Integrated Learning System** (**STILeS**). Sebuah sistem pembelajaran yang memadukan antara potensialitas dan kreatifitas dosen-mahasiswa serta masyarakat sebagai tempat aplikasi keilmuan dalam proses pembelajaran. Sinergitas keduanya akan saling melengkapi dan menguatkan dalam pencapaian prestasi akademik yang berdayaguna.

Agar prestasi akademik memiliki efek manfaat yang dapat dirasakan, maka dibutuhkan proses berkelanjutan melalui upaya-upaya kreatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu. Keterlibatan dosen dam mahasiswa secara simultan akan

menghasilkan karya optimal dengan menyadari fungsi, kedudukan, dan tanggungjawab masing-masing.

Sebagai lembaga pendidikan yang berlebel agama, UIN Alauddin Makassar tidak hanya membekali alumninya menguasai ilmu dan teknologi semata. Akan tetapi UIN Alauddin Makassar menyiapkan para alumninya untuk menguasi IPTEK yang dibalut dengan nilai-nilai agama dan keluhuran budaya lokal. Melalui persenyawaan antara nilai-nilai agama dan kearifan dengan IPTEK diharapkan integritas keilmuan para alumni memiliki nilai dayaguna dan efek manfaat di masyarakat. Untuk itu sistem pembelajaran STILeS yang digagas UIN Alauddin Makassar merupakan sarana efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Bangunan keilmuan yang integral melalui STILeS dengan perangkat nilai agama dan kearifan budaya lokal secara sistematis akan membentuk dinamika kehidupan akademik yang ideal. Realitas tersebut akan menjelma sebuah peradaban idaman dalam kampus UIN Alauddin Makassar, sehingga kampus bagaikan rumah peradaban yang membawa berkah.

Seiring dengan visi, misi, dan tridarma perguruan tinggi, peradaban kampus dapat disebarkan ditengah masyarakat yang melibatkan segenap civitas akademika dengan dosen-mahasiwa sebagai aktor utamanya. Kampus tidak hanya menjadi pusat keilmuan, tetapi juga menjadi pusat perubahan sosial. Dengan demikian, rekayasa peradaban yang dilakukan UIN Alauddin Makassar akan menjadi model percontohan bagi perguruan tinggi lain.

### II. DASAR HUKUM

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Standar Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi:
- d. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
- e. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran UIN Alauddin Makassar
- f. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor: 129.D Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Integrasi Keilmuan bagi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

## III. VISI & MISI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

## A. Visi

Visi UIN Alauddin Makassar dirumuskan sebagai berikut:

## "Pusat Pencerahan Dan Transformasi Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) Berbasis Peradaban Islam"

#### B. Misi

Misi UIN Alauddin adalah:

- Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks).
- Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya saing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan.

## IV. STILeS (Arti dan Makna)

STILeS singkatan dari *Student-Teacher Integrated Learning System* yang berarti bahwa sistem pembelajaran yang terintegrasi, yakni:

- a. Integrasi pelaku pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, yang mengandung arti bahwa partisipasi dan keterlibatan dosen dan mahasiswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Integrasi model-model pembelajaran yang sesuai dengan tema pokok bahasan perkuliahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak satupun model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk satu siklus perkuliahan semester, atau untuk ragam keilmuan di UIN Alauddin Makassar. Oleh karenanya, STILeS memberi ruang kepada dosen dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap materi perkuliahannya.
- c. Integrasi Keilmuan Sains dengan nilai-nilai keislaman. Sungguh ilmu yang dibangun atas dasar nilai agama Islam dapat membentengi mahasiswa dan alumni UIN Alauddin dalam pengabdiannya di masyarakat kelak.
- d. Integrasi Hard dan Soft Skill. Sistem pembelajaran STILeS tidak hanya membangun dan mengasah kemampuan intelektual keilmuan utama, tetapi juga mencoba menguatkan soft skill untuk mendukung kompetensi utama mahasiswa dan alumni. Bukan tidak mungkin bahwa penguasaan dan pengembangan keilmuan dan soft skill akan mendukung dan menguatkan daya saing dan mutu kinerja alumni UIN Alauddin Makassar.
- e. Integrasi Keilmuan dengan penerapannya pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang didukung oleh penguasaan keilmuan akan memberi penguatan yang sangat berarti dalam pencapaian output dan outcomes penelitian. Demikian pula dengan membawa hasil-hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat ke dalam materi

pembelajaran, akan sangat membantu mahasiswa mencapai standar kompetensi keilmuannya.

STILeS diharapkan menjadi sebuah style (model atau gaya) unggulan dalam sistem pembelajaran dan menjadi icon bagi UIN Alauddin Makassar dengan karakter yang spesifik.

Adapun STILeS mengandung makna mendalam yang tidak sekedar bersifat teknis (kolaborasi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran). Akan tetapi memilki makna yang lebih agung yaitu rekayasa peradaban dalam proses membangun dunia akademik yang ideal menuju kampus yang berperadaban. Transformasi ilmu dan nilai sekaligus menjadi misi utama dari STILeS dalam proses pencerdasan, pencerahan, dan meraih prestasi. Integritas ilmuan yang berkarakter sebagai agen perubahan sosial merupakan hal yang akan dicapai dari sistem pembelajaran STILeS.

## V. PRINSIP DASAR

Implementasi STILeS pada intinya berorientasi pada prinsip-prinsip berikut:

- 1. Kemandirian
- 2. Kreativitas dan inovasi
- 3. Self Confidence.
- 4. Leadership
- 5. Motivasi
- 6. Fungsi dosen
  - a. keteladanan
  - b. pemberdayaan
  - c. pengendalian
  - d. motifator
- 7. Harmoni
- 8. Komunikatif
- 9. Berkarakter
- 10. Sinergitas
- 11.Berdaya guna

Sejumlah prinsip di atas harus menjadi panduan dan pijakan dalam mengimplementasikan STILeS pada proses pembelajaran. Acuan dasar tersebut akan mampu melahirkan interaksi kelas yang lebih efektif sehingga hubungan antara mahasiswa-dosen terjalin secara simbiosis mutualisme. Prinsip di atas juga menjadi sarana pengembangan kreativitas mahasiswa dan dosen untuk melahirkan gagasan-gagasan inovatif dan konstruktif. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan interaksi edukatif mahasiswa-dosen tidak sebatas dalam kelas, keterlibatan keduanya dalam penelitian dan karya ilmiah lainnya. Untuk mendapat daya guna yang optimal, dosenmahasiswa harus dapat memproyeksikan ilmunya sesuai dengan bidang keilmuannya, baik untuk dirinya maupun orang lain.

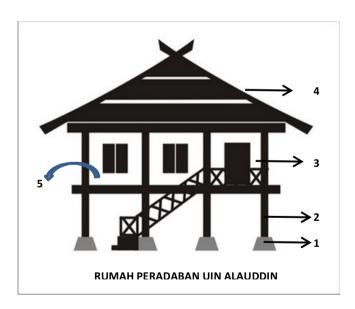
### VI. TUJUAN DAN SASARAN

Diskripsi di atas jelas bahwa yang menjadi tujuan dan sasaran Sistem Pembelajaran STILeS tidak sekedar mencetak ilmuan yang mengusai hanya bidang ilmunya. Akan memiliki tujuan dan sasaran yang lebih besar dan komprehensif, yaitu sebuah rekayasa peradaban baik di lingkungan kampus maupun sosial. Artinya, segenap civitas akademika memiliki tanggung jawab mengemban misi kenabian (mengajarkan kitab atau ilmu-ilmu empiris dan rasional, hikmah atau nilai-nilai agung, dan tazkiah atau membina spiriualitas).

Untuk mencapai sasaran tersebut seperangkat landasan dan nilai (agama dan budaya lokal) disiapkan untuk melengkapinya. Kajian secara konseptual baik aspek ontologi, epistemologi, dan aksioliginya dilakukan secara kontinyu untuk menyempurnakan gagasan daniemplementasinya.

Untuk menciptakan kampus sebagai rumah peradaban, UIN Alauddin mencanangkan beberapa prinsip dalam sebuah konstruksi **Rumah Peradaban** yang utuh yang dibangun di atas struktur yang kuat, sebagai berikut:

- 1. Fondasi-nya adalah al-Qur'an dan al-Hadis
- 2. Pilar-nya adalah nilai-nilai agama dan kearifan lokal
- 3. **Dinding**-nya adalah IPTEK yang aplikatif
- 4. Atap-nya adalah Persaudaraan, toleransi, dan egaliterian
- 5. **Lantai dan halaman**-nya adalah budi pekerti (*akhlak al-karimah*)



Untuk mewujukan bangunan tersebut dibutuhkan beberapa syarat sebagai berikut:

- 1. Taat aturan
- 2. Ilmu yang terintegarasi

- 3. Ilmu yang aplikatif dan
- 4. Bedaya guna bagi kemanusiaan

## V. PROSES PEMBELAJARAN

- 1. Interaksi kelas akan efektif bila terjadi hubungan yang erat dan serasi antara mahasiswa-dosen. Di dalam kelas sering kali ada mahasiswa yang belum terbiasa atau enggan mengajukan pertanyaan. Pada keadaan seperti ini tugas dosen untuk berusaha menyemangati dan memfasilitasi mahasiswa agar memiliki keberanian bertanya, sehingga interaksi kelas yang efektif dapat tercapai. Kiat yang dapat diterapkan agar mahasiswa senang bertanya dalam kelas antara lain ketika dosen memberi kuliah atau segera setelah dosen selesai memberi kuliah ada satu atau beberapa asisten yag berada di tengah mahasiswa. Asisten tersebut dimaksudkan dapat menunjuk salah seorang mahasiswa secara acak untuk berdiri dan mengajukan pertanyaan. Cara lain adalah, pada awal kuliah/presentasi dosen memberi informasi kepada mahasiswa bahwa selama kuliah berlangsung mahasiswa harus menuliskan sekurang-kurangnya tiga pertanyaan. Pada akhir kuliah setiap mahasiswa akan diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang materi kuliah. Tentu saja masih banyak kiat-kiat lain untuk menghasilkan interaksi kelas yang produktif tergantung pada dosen dan mahasiswa. Kiat-kiat tersebut perlu dihimpun untuk disebarluaskan dan diterapkan.
- 2. Usaha untuk meningkatkan kontak mehasiswa dosen seyogyanya tidak hanya diusahakan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Berdiskusi tentang ilmu dan social skills dapat dilaksanakan secara informal dalam pertemuan antara mahasiswa dan dosen di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk membina kedekatan ilmiah antara mahasiswa dan dosen serta untuk memupuk kepercayaan antara kedua pihak.
- 3. Dosen sering menjadi panutan bagi mahasiswa. Sering kali ada pernyataan adanya "dosen favorit.' Hal ini dapat menimbulkan beban bagi dosen tersebut, karena selain materi yang memang harus dikuasai sesuai kompetensinya) dosen juga harus menguasai communication skills. Dosen harus mengusahakan agar dapat menjadi panutan atau role model dari mahasiswa maka dosen harus menyiapkan kuliah dengan baik, harus disiplin, dan tepat waktu.
- 4. Dalam perkuliahan selain ranah kognitif dan psikomotorik dari mahasiswa, juga harus diperhatikan ranah afektifnya. Untuk itu dosen perlu memberi motivasi kepada mahasiswa. Cara memberi motivasi dapat dipelajari, tetapi dalam penerapannya sangat tergantung pada selera dan karakter dosen dan mahasiswa.
- 5. Setelah lulus dan melaksanakan pekerjaannya, mahasiswa sering berada dalam posisi memimpin. Untuk itu lulusan UIN Alauddin perlu mengetahui *Leadership. Leadership* dapat dipelajari dari contoh dalam kelas atau dari kegiatan dalam kelas terutama dalam pembelajaran berpusat mahasiswa (*SCL*).

## VI. SUMBER DAYA MANUSIA

Dosen adalah tenaga pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan tinggi, di lingkup fakultas dan merupakan pelaksana akademik pada Jurusan/Program Studi/Laboratorium/Studio, serta bertanggung jawab kepada Dekan melalui Ketua Jurusan.

Dosen mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberi bimbingan dan pelatihan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikannya.

Dosen diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) pada saat hendak menyajikan setiap matakuliah kepada mahasiswa dengan berkonsultasi dan berkoordinasi dengan dosen Pembina matakuliah.

Dosen Pembina Matakuliah adalah dosen yang bertanggung jawab pada matakuliah tertentu dan/atau serumpun pada setiap Program Studi. Dosen Pembina Matakuliah harus membina matakuliah yang sesuai dengan bidang keahliannya dan minimal berpangkat Lektor Kepala. Dosen pembina matakuliah memiliki tugas:

- a. Membimbing dosen binaannya;
- b. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan matakuliah binaan.

Konsorsium Bidang Ilmu terdiri atas dosen-dosen mata kuliah serumpun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;

Fungsi dan tugas dosen konsorsium bidang ilmu ádalah:

- a. Melakukan pembinaan
- b. Melakukan pengkajian
- c. Melaksanakan diskusi bidang ilmu
- d. Melakukan seminar kelompok bidang ilmu
- e. Melakukan penilaian terhadap karya ilmiah dosen

## VII. PERANGKAT PEMBELAJARAN

Perangkat pendukung sistem pembelajaran STILeS adalah dokumen Silabi, Rencana Pelaksanaan Perkuliahan dan Modul Mata Kuliah.

Perangkat pembelajaran yang khas pada sistem pembelajaran STILeS adalah Modul Mata Kuliah. Modul ini akan memandu dan menjadi jalur yang akan dilaksanakan selama 1 semester perkuliah untuk setiap mata kuliah. Setiap mata Kuliah harus dipandu oleh 2 macam modul yang diperuntukkan bagi dosen dan mahasiswa.

Modul Dosen berisi panduan sistem pembelajaan dari jam ke jam dengan capaian kompetensi tiap satuan pengajaran. Sementara modul mahasiswa berisi panduan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan perkuliahan, bahan/sumber bacaan, serta tugas-tugas yang harus dipersiapkan sebelum dan setelah selesai perkuliahan.

Modul ini diharapkan dapat menghasilkan alumni matakuliah dengan kompetensi utama yang seragam.

### VIII. PELAKSANAAN

Dasar pelaksanaan kegiatan STILeS adalah kecintaan dosen pada mahasiswa dan profesinya. Cinta pada mahasiswa berarti keinginan yang tulus untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat mencapai hal ini maka dosen secara *internally driven* memberikan kuliah dan proses pembelajaran dengan penuh semangat, cinta, dan nurani yang tulus.

Dosen melakukan pekerjaan dengan peduli pada aktualisasi cita-cita edukasi. Dosen membuat program pembelajaran untuk mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat dicapai proses pembelajaran yang interaktif dengan mahasiswa. Tujuannya adalah agar mahasiswa menjadi berilmu dan terampil dalam pengetahuan bidang ilmu yang terkait dengan mata kuliah yang diasuh.

Walaupun demikian yang penting dan utama adalah menjadikan mahasiswa bersikap baik dan mempunyai etika. Mahasiswa mendapat nilai-nilai atau *values* yang penting dan bermanfaat baginya dalam kehidupannya di masa depan.

Dosen berusaha agar mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, nilai, keterampilan, serta sikap dan etika. Seluruh usaha dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa untuk mata kuliah yang diasuhnya adalah untuk memberikan kepada mahasiswa segala yang tersebut di atas.

Kekhasan STILeS adalah pada penerapan fungsi dosen dalam perkuliahan. Dalam interaksi kelas untuk setiap mata kuliah dosen berusaha dan mempunyai cara-cara sendiri untuk menjadi Teladan (T), memberi Motivasi (M), dan mendukung atau menfasilitasi (F) mahasiswa agar berhasil. Dosen yang menjalankan STILeS untuk mata kuliah yang diasuhnya harus mempunyai kiat-kiat untuk menerapkan tiga hal tersebut di atas dalam interaksi kelas. Setiap mata kuliah akan memberi bobot atau kompoisisi yang berbeda pada unsur-unsur tersebut, bergantung pada sifat mata kuliah. Pembagian presentase ini dapat diperlihatkan sebagai hubungan T- M- F dan besarnya prosentase menunjukkan porsi T- M- F dalam mata kuliah tersebut. Porsi ini akan berbeda untuk mata kuliah yang berbeda.

Dalam menfasilitasi mahasiswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, sikap/etika dari suatu mata kuliah dapat dipakai cara pembobotan yang sama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran STILeS pada tahap awal akan dilakukan dengan sosialisasi konsep pembelajaran, selanjutnya bantuan penyusunan modul pembelajaran untuk tiap mata kuliah.

## IX. MONITORING DAN EVALUASI (PENGUKURAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DAN SYARAT KELULUSAN)

Evaluasi hasil belajar ialah usaha untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan para mahasiswa dalam menerima dan menalar beban studi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perubahan sikap dan keterampilan mereka.

Tujuan evaluasi hasil belajar adalah:

- Untuk menilai kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam rangka memahami dan menguasai bahan studi yang disajikan, perubahan sikap, dan keterampilan dalam waktu tertentu.
- Untuk mengetahui keberhasilan penyajian bahan studi oleh tenaga pengajar dan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan.
- Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa telah sesuai dengan Learning Outcomes dan Kompetensi Alumni yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar terdiri atas evaluasi pokok dan evaluasi pelengkap yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### Evaluasi Pokok terdiri atas:

- Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilakukan pada pertengahan semester untuk mengukur penguasaan kompetensi keilmuan dan akhlak mahasiswa sampai pertengahan semester;
- b. Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilakukan pada setiap akhir semester untuk mengukur penguasaan menyeluruh kompetensi keilmuan mahasiswa yang dikembangkan selama satu semester.

#### Evaluasi Pelengkap terdiri atas:

- a. Penugasan terstruktur, seperti penyelesaian tugas dan laporan kegiatan ilmiah.
- b. Tes formatif, yaitu tes yang dilakukan setelah dilakukan oleh dosen 2 atau 3 kali kuliah atau jangka waktu tertentu dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Penilaian dalam kegiatan diskusi yang meliputi kemampuan penalaran, problem solver, komunikasi, dan sikap.
- d. Evaluasi kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Nilai akhir matakuliah merupakan akumulasi penilaian Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan penilaian formatif yang meliputi kepatuhan, kehadiran, penyelesain tugas, dan keaktifan di kelas.

## Penilaian Hasil Belajar dan Konversi Nilai

- (1) Penilaian terhadap kegiatan, kemajuan, dan kemampuan akademik mahasiswa dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, penugasan, dan pengamatan oleh dosen.
- (2) Evaluasi hasil studi dilakukan melalui penyelenggaraan ujian, pemberian tugas, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan penulisan laporan, skripsi, tesis, atau disertasi.

- (3) Ujian diselenggarakan melalui ujian semester, ujian komprehensif, pembuatan laporan akhir pada akhir Program Diploma, ujian skripsi pada akhir Program Sarjana, ujian tesis pada akhir program magister, dan ujian disertasi pada akhir Program Doktor.
- (4) Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing bernilai 4, 3, 2, 1, dan 0.
- (5) Konversi nilai bidang studi untuk Program Diploma dan Program Sarjana, yaitu:

```
Α
                 (90 - 100)
В
    =
         3
                 (80 - 89)
С
         2
    =
                 (66 - 79)
D
         1
                 (46 - 65)
Ε
    =
         0
                 (0 - 45)
```

(6) \*Konversi nilai Program Magister dan Program Doktor, yaitu:

```
95 - 100
A+
         =
Α
         =
                90 - 94
Α-
         =
                85 - 89
         =
                80 - 84
B+
В
         =
                75 - 79
                70 - 74
B-
         =
                65 - 69
C+
C
         =
                60 - 64
                55 - 59
C-
                50 - 54
D
         =
Ε
         =
                00 - 49
```

(1) Nilai C dan D dapat diperbaiki dengan memprogramkan kembali pada tahun berikutnya apabila tidak memenuhi standar IPK kelulusan.

Keterangan: \* Konfersi nilai dapat disesuaikan kemuadian dengan parameter yang ditetapkan masing-masing fakultas dengan persetujuan.

## Indeks Prestasi dan Nilai Kelulusan

- (1) Indeks Prestasi (IP) ialah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program.
- (2) IP dihitung pada setiap akhir semester yang disebut IPS (Indeks Prestasi Semester) dan pada akhir program pendidikan disebut IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).
- (3) Cara menghitung IP dilakukan dengan mempergunakan rumus:

$$IP = \frac{\sum KN}{\sum K}$$

Keterangan:

IP : Indeks Prestasi

K : Kredit

N : Nilai (skor) masing-masing matakuliah

(4) Predikat kelulusan akhir studi mahasiswa Program Sarjana dihitung berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dan dinyatakan sebagai berikut:

Indeks Prestasi	Predikat
3,76 – 4,00	Cum Laude
3,51–3,75	Sangat Memuaskan
2,00 – 3,50	Memuaskan

- (5) Predikat kelulusan untuk *Sangat Memuaskan* hanya diberikan kepada mahasiswa dengan nilai ujian akhir (skripsi) sekurang-kurangnya B (3).
- (6) Predikat kelulusan untuk kategori *Cum Laude* hanya diberikan kepada mahasiswa yang masa studinya tidak lebih dari 5 (lima) tahun dan nilai ujian akhir (skripsi) A (4) serta tidak pernah melakukan perbaikan nilai dan tidak pernah melanggar kode etik kemahasiswaan.
- (7) Predikat kelulusan akhir studi mahasiswa Program Magister dihitung berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dan dinyatakan sebagai berikut:

Indeks Prestasi	Predikat
3,80 – 4,00	Cum Laude
3,50 – 3,79	Sangat
	Memuaskan
2,75 – 3,49	Memuaskan

- (8) Predikat kelulusan untuk kategori *Cum Laude* hanya diberikan kepada mahasiswa program magister yang masa studinya tidak lebih dari 5 (lima) semester dan tidak pernah melanggar kode etik kemahasiswaan.
- (9) Predikat kelulusan akhir studi mahasiswa Program Doktor dihitung berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dan dinyatakan sebagai berikut:

Indeks Prestasi	Predikat
4,00	Summa Cumlaude
3,80-3,99	Cum Laude
3,50-3,79	Sangat Memuaskan
2,75-3,49	Memuaskan

- (10) Predikat kelulusan untuk Summa Cumlaude dan Cumlaude hanya diberikan kepada mahasiswa yang masa studinya tidak lebih dari 6 (enam) semester dan tidak pernah melanggar kode etik kemahasiswaan.
- (11) Predikat Summa Cumlaude dan Cumlaude tidak berlaku bagi Program Doktor By Research dan Program Diploma.

## XI. PENUTUP

Sistem pembelajaran STILeS diharapkan dapat menjadi suatu model sistem pembelajaran yang mampu menghasilkan alumni dengan kompetensi terintegrasi seperti makna dari Sistem Pembelajaran STILeS, sehingga UIN Alauddin dapat memenuhi harapan masyarakat dan pengguna lulusan UIN Alauddin.

Makassar, 21 Agustus 2014 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

PROF. DR. H. AHMAD M. SEWANG, MA NIP. 19520811 198203 1 001